

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang terampil dan profesional, dimulai dari siswa bisa memahami dan mengerti apa yang dipelajari di sekolah. Zaman sekarang ini, dibutuhkan pemahaman siswa yang menyeluruh dalam memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran, bukan hanya diam, mendengar dan menerima apa adanya yang diberikan oleh guru. Karena zaman sekarang ini, siswa dituntut bukan hanya menghafal dan sekedar mengetahui namun juga memahami demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Nasution (2010 :7) berpendapat tafsiran yang kurang tepat tentang mengajar adalah mengajar dengan menyuruh anak menghafal. Cara pembelajaran dengan menghafal akan mengabaikan minat siswa, menghafal fakta-fakta tanpa adanya pemahaman dan tanpa hubungan organis dan fungsional. Banyak hal yang diingat akan hilang dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan guru, siswa harus mengolahnya atau memahaminya. Begitu juga Mursel dan Nasutin (2008 : 27) berpendapat belajar yang efektif salah satunya adalah pemahaman, petunjuk praktis bagi guru adalah selalu berusaha membantu murid mencapai pemahaman yang sebaik-baiknya.

Kemampuan pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa dalam belajar supaya siswa mampu mengolah dan menggunakan ilmu yang dia dapat di sekolah. Hal ini memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sekedar hafalan. Namun, dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti pelajaran yang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran, kreatifitas dan keaktifan siswa dikelas dapat berkembang dengan baik apabila siswa paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Untuk membuat siswa bisa mengerti dan memahami suatu pelajaran saat belajar, seorang guru dituntut untuk bisa kreatif, menemukan dan

menerapkan metode pembelajaran yang baik saat pembelajaran untuk bisa mengajak dan melibatkan siswa bisa aktif belajar dan menjadikan siswa sebagai *student – centered*.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan saat melaksanakan PLP (Praktek Latihan Profesi) ditemukan adanya beberapa masalah yaitu : saat berdiskusi dengan guru (pendidik) yang ada disekolah tersebut mengatakan bahwa untuk menjadikan siswa sebagai *student centered* itu masih sulit dan perlu adanya metode-metode pembelajaran untuk bisa menjadikan suasana belajar menjadi hidup. Waktu melaksanakan PLP (Praktek Latihan Profesi) saat melakukan pembelajaran ditemukan kendala-kendala pembelajaran seperti : kurangnya keaktifan siswa, kurangnya keinginan anak untuk bertanya, memandang pelajaran biasa-biasa saja, siswa kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat, siswa kurang berdiskusi dengan guru maupun temannya, saat pembelajaran di lab komputer adanya siswa yang online (membuka jejaring sosial) dan kurang memperhatikan pembelajaran, prestasi belajar yang kurang memuaskan hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata ulangan harian TIK yang masih di bawah standar.

Dari gambaran tersebut kita bisa melihat bahwa pembelajaran yang ada sekarang ini tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran belum sesungguhnya tercapai. Proses pembelajaran yang dilakukan banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target kurikulum dan lebih meningkatkan pada penghafalan bukan pada pemahaman. Untuk itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Metode pembelajaran diharapkan mampu membuat pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana

menyenangkan, memotivasi sehingga pembelajaran itu menjadi mudah dipahami oleh siswa.

Mevarech dan Kramarski (1997) ahli dari Israel mengembangkan metode Pembelajaran *IMPROVE* dimana setiap akronimnya adalah merupakan langkah-langkah pembelajaran yang bisa membuat suasana dan proses belajar mengajar lebih aktif. Penulis berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *IMPROVE* karena metode *IMPROVE* di yakini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan bisa mengajak siswa lebih aktif saat melaksanakan pembelajaran. Metode *IMPROVE* merupakan metode yang mengenalkan siswa pada konsep yang baru, memberikan pertanyaan metakognitif dalam aktivitas belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memecahkan masalah, siswa diberi kesempatan untuk memverifikasi tentang kebenaran pemahaman mereka dan mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari sehingga dapat memperkaya pengetahuan mereka.

Alasan digunakannya Model pembelajaran *IMPROVE* yaitu (1) model pembelajaran *IMPROVE* dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan mengenal sebuah konsep baru yang dihantarkan seorang guru. (2) Model pembelajaran *IMPROVE* ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan cara memberikan latihan soal dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang akan memperkuat proses akomodasi sehingga pemahaman terhadap konsep baru menjadi lebih baik dan guru membantu siswa untuk penyelesaian masalah dalam pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. (3) Dengan menggunakan model pembelajaran *IMPROVE* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru maupun siswa lain dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak hanya di dominasi oleh guru. (4) Dengan menggunakan model pembelajaran *IMPROVE* diberikannya pengayaan yang dapat diberikan guna menambah pengetahuan siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep yang baru dipelajari.

Selain metode pembelajaran dalam dunia pendidikan sekarang ini multimedia juga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses

pembelajaran untuk membantu peningkatan pemahaman siswa. Maka dalam penelitian ini juga melibatkan multimedia sebagai alat pendukung proses belajar mengajar. Menurut Thompson (Munir 2003) Multimedia diartikan sebagai suatu sistem yang menggabungkan gambar, video, animasi dan suara secara interaktif.

Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan mata pelajaran yang membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi, karena pelajaran TIK tidak dapat dipelajari dan dipahami jika belajar hanya sebatas teori saja. Salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran TIK yang tingkat pemahaman siswa perlu ditingkatkan adalah pada pokok bahasan materi Ms.Excel. Dalam mempelajari Excel pembelajaran tidak bisa dilakukan hanya sebatas teori saja tetapi juga mengharuskan adanya praktikum saat pembelajaran untuk mengontruksi pemahaman siswa terhadap pelajaran. Dengan Metode pembelajaran IMPROVE siswa diharapkan bisa membantu siswa memahami materi excel dengan baik, yaitu mulai dari memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk bisa tertarik dan fokus terhadap pembelajaran dan mengajak siswa untuk bisa aktif dalam pembelajaran, dan dengan adanya tahap *Practicing, Reviewing and reducing difficult, Obtaining Mastery* dan *Enrichment* dalam tahap metode pembelajaran ini diharapkan akan membantu siswa bisa membangun pemahaman mereka dengan baik terhadap pelajaran TIK.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Juhara (2011) ditemukan bahwa prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkan metode *IMPROVE* pada siswa SMK, dan Gustini (2009) menemukan metode *IMPROVE* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran TIK. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dan menerapkan metode *IMPROVE* dalam permasalahan pembelajaran TIK. Dan penulis mengambil judul

“Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran TIK Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *IMPROVE* Berbantu Multimedia”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *IMPROVE* berbantu multimedia dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran TIK?
- 2) Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran *IMPROVE* berbantu multimedia pada pembelajaran TIK?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan metode pembelajaran *IMPROVE* berbantu multimedia dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran TIK.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran TIK dengan menggunakan metode pembelajaran *IMPROVE* berbantu multimedia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis
 1. Memberikan kontribusi sebagai usaha meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *IMPROVE* berbantu multimedia.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi Siswa
 - a. Dapat membuat siswa merasa senang selama mengikuti proses pembelajaran karena siswa dilibatkan secara aktif, serta meningkatkan pemahaman materi TIK lebih baik.
 - b. Dengan menggunakan pembelajaran *IMPROVE* berbantu multimedia diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar.

2. Bagi Guru

- a Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi untuk diterapkan dalam pembelajaran TIK.
- b Dengan Menggunakan metode pembelajaran *IMPROVE* berbantu multimedia dapat meningkatkan profesionalisme guru.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran TIK dengan menerapkan metode pembelajaran *IMPROVE* berbantu multimedia, dan dapat mempraktekkannya dan menerapkannya dilapangan.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : “Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman siswa antara kelompok atas, sedang dan bawah dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *IMPROVE* berbantu multimedia”

H_1 : “Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman siswa antara kelompok atas, sedang dan bawah dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *IMPROVE* berbantu multimedia”

1.6 Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang umum digunakan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode *IMPROVE* adalah metode dimana setiap kata dalam akronimnya merupakan langkah pembelajaran yang mencerminkan aktivitas belajar siswa dimana guru mengantarkan konsep-konsep baru dengan menggunakan berbagai tipe pertanyaan, seperti pertanyaan pemahaman dan pertanyaan koneksi, siswa berlatih mengajukan dan menjawab pertanyaan, guru mengadakan sesi umpan balik-perbaikan-pengayaan.

2. Kemampuan pemahaman merupakan satu jenjang proses berfikir kognitif yang dibagi menjadi tiga tingkat yaitu : 1) *Translation* (menerjemahkan / pengubahan), 2) *Interpretation* (menafsirkan / mengartikan), 3) *Ekstrapolation* (mengestrapolasi / perkiraan). Dalam penelitian ini yang akan di ukur dengan pre test dan post test dilihat dari perbedaan rerata peningkatan kemampuan pemahaman siswa jika ditinjau berdasarkan klasifikasi kemampuan awal (subkelompok atas, tengah, dan bawah).
3. Media pembelajaran merupakan media yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan penggunaanya dapat mengontrol elemen-elemen yang ada di dalamnya. Pada penelitian ini media pembelajarannya berupa multimedia yang menggabungkan gambar, animasi, dan teks secara interaktif.